

Akhlak Anak SD di Kelurahan Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Nurliana Sari¹, Fitri Ramadhini

Email: nurlianasari1992@gmail.com, f.ramadhini@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research using descriptive method. To collect the required data, data collecting instruments consisted of observation and interviews. After doing the research will have results. Based on the results of the research obtained through observations and interviews that the character of elementary school children in Panyanggar Saba Jae can be obtained badly and badly, the main factors causing children to have low morals are education from parents, schools and the community. The dominant problems that occur in the morals of elementary school children towards their parents in Panyanggar Village are impolite, less polite, and lack of discipline. The morals of elementary school children are the most dominant thing today, because due to the condition of parents who are not good at paying attention to their children, they are busy working to support them, so they do not have time to teach how to behave well towards younger ones and how to behave towards older ones. And the lack of parental upbringing for their children.

Keywords: Morals of elementary school children

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif digunakan dengan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di gunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan interview. Setelah dilakukan penelitian akan mempunyai hasil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan observasi dan interview bahwa akhlak anak SD di Panyanggar Saba Jae dapat diperoleh buruk dan kurang baik factor utama penyebab anak-anak kurang berakhlak adalah didikan dari orangtua, sekolah dan lingkungan masyarakat. Masalah yang dominan terjadi pada akhlak anak SD terhadap orangtua di Kelurahan Panyanggar adalah kurang sopan, kurang santun, dan kurang kedisiplinan. Akhlak anak SD menjadi hal yang paling dominan saat ini, karena disebabkan keadaan orangtua yang tidak baik memperhatikan anak, mereka sibuk dengan bekerja demi menghidupi mereka, jadi mereka tidak sempat mengajarkan bagaimana harus berperilaku baik terhadap yang lebih muda dan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih tua. Dan kurangnya didikan orangtua terhadap anaknya.

Kata Kunci: Akhlak anak SD

PENDAHULUAN

Setiap insan dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia. Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *sulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama) (Abuddin Nata, 2012:1).

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu (Yunahar Ilyas, 1999:2). Akhlak merupakan kebiasaan kehendak seseorang secara terus-menerus, maka kebiasaan itulah yang disebut dengan akhlak.

Jika kebiasaan itu selalu mengarah kepada kebaikan disebut dengan akhlakul karimah, dalam membina akhlak di laksanakan melalui penerapan, ajaran agama dan peraturan yang dibuat oleh orangtua di dalam rumah tangga. Salah satu objek yang diteliti adalah akhlak anak SD di kampung Saba Jae Kelurahan Panyanggar, mengingat anak SD adalah komponen yang terpenting di dalam keluarga jadi orangtua itu wajib bertanggung jawab kepada anak dengan cara memberikan arahan dan mengajari kebaikan. Orangtua harus memberikan contoh kepada anak dengan menampilkan akhlak yang baik terhadap anak tersebut.

Orangtua kampung Saba Jae Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan kebanyakan menyekolahkan anak mereka ke sekolah MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah), namun akhlak anak SD di sini masih jauh dari yang diharapkan. Seperti akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap saudara maupun yang lebih tinggi umurnya dibanding si anak. Penerapan akhlak yang baik, perlu usaha yang sungguh-sungguh untuk mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Namun perubahan kepribadian dan masuknya akhlak yang baik di dalam kontruksi kepribadian, tidak akan terjadi secara langsung pada perilaku dan sikap. Hal itu disebabkan oleh pengaruh yang telah biasa terjadi dalam kehidupannya.

Jika seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu dalam menghadapi sesuatu, maka perilaku atau tindakan yang telah menjadi kebiasaan itu segera terjadi bila seseorang menghadapi yang sama. Pada dasarnya perkataan, perbuatan, gerakan dan sebagainya yang telah menjadi kebiasaan sering terjadi tanpa pemikiran. Ayah dan ibu merupakan contoh bagi anak-anak, jadi orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam keluarga dengan kebaikan dan

dasar-dasar moral, mendidik anak sejak kecil dengan berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, menolong yang membutuhkan bantuan.

Dalam uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak anak merupakan akhlak yang sangat rendah. Secara umum peneliti melihat akhlak anak SD di Panyanggar tidak baik dalam keluarga seperti melawan kepada orangtua. Akhlak anak-anak yang diteliti: akhlak dalam keluarga, di antaranya: akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap saudara dalam keluarga, akhlak sesama manusia, akhlak sesama teman. Maka dari itu meskipun akhlak anak SD kelihatannya di antara mereka berakhlak baik tidak tertutup kemungkinan mereka jauh dari akhlak dalam arti yang sebenarnya. Anak-anak SD di sini hampir sama dengan anak-anak kampung yang lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Akhlak Anak SD di Panyanggar Saba Jae Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian akhlak

Menurut Afif Hasan, "Akhlak adalah tabiat, budi pekerti, adat, keperwiraan, kesatriaian, kejantanan dan agama. Maka dari yang terakhit inilah diartikan sebagai ukuran baik buruk menurut Agama Islam" (M. Afif Hasan, 2011:141). Dari Malik bahwasanya telah menyampaikan padanya bahwasanya Rasulullah SAW berkata (Aku muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik). Al-quran sendiri menyatakan, bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan *uswatun hasanah* (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya (Nasrudin Razak, 1989:36).

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah dijadikan bahasa indonesia: yang diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata akhlak merupakan jama'taksir dari kata *khuluq*, yang sering juga diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat-kebiasaan dan agama (Mahjuddin, 2010:10).

2. Dasar dan Sumber akhlak

- a. Orang yang beriman dengan sebenarnya kepada Allah
- b. Orang yang melaksanakan amal-amal saleh, orang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar.
- c. Orang yang suka menolong, berpesan terhadap yang hak dan kebenaran
- d. Orang yang suka menolong atau berpesan mewujudkan kesabaran pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Asmaran, 2002:56).

Akhlak yang benar akan terbentuk bila sumbernya benar. Sumber akhlak bagi seorang muslim adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga ukuran baik atau buruk, patut atau tidak secara utuh diukur dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan tradisi merupakan pelengkap selama hal itu tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber akhlak merupakan suatu kewajiban bahkan keharusan. Sebab keduanya berasal dari Allah dan oleh-Nya manusia diciptakan. Pasti ada kesesuaian antara manusia sebagai makhluk dengan sistem norma yang datang dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah membahas tentang akhlak ialah

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Departemen Agama, 2004:420).

3. Bentuk-bentuk akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan *akhlak mazhmumah* (akhlak tercela).

Akhlak mahmudah (akhlak yang terpuji). Adapun jenis-jenis akhlakul karimah itu ada sebagai berikut:

1. Sifat jujur dan dapat dipercaya
2. Sifat yang disenangi
3. Sifat pemaaf
4. Sifat manis muka
5. Kebaikan atau berbuat baik

6. Tekun bekerja sambil menundukkan diri (berzikir kepadanya) (Yatimin Abdullah, 2010:12).

b. Akhlak Mazmumah (akhlak tercela)

adapun jenis-jenis akhlak mazmumah itu adalah sebagai berikut:

1. Sifat egoistis
2. Suka obral diri kepada lawan jenis yang tidak hak (melacur)
3. Sifat bakhil, kikir, terlalu cinta kepada harta
4. Sifat pendusta atau pembohong
5. Gemar minum-minuman yang mengandung al-kohol(khomar)
6. Sifat penghiyanat
7. Sifat aniaya
8. Sifat pengecut (Yatimin Abdullah, 2010:14).

4. Ruang lingkup akhlak

a. Akhlak kepada Allah swt

Tugas dan kewajiban utama manusia sebagai makhluk Allah adalah beriman kepadanya. Didalam al-quran Allah memerintahkan agar orang yang sudah mengaku beriman untuk beriman lagi kepadanya sebagaimana firman-Nya dalam surah Annisa ayat 136

b. Terhadap diri sendiri

Kewajiban yang pertama dan yang utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “ tiada Tuhan melainkan Allah swt” dengan keyakinan bahwa Allah mempunyai segala kesempurnaan. Keyakinan yang pokok ini, merupakan kewajiban terhadap Allah dan sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatan dirinya (Rachmat Djatnika, 1996:196).

c. Akhlak sesama manusia

Islam melarang keras kebohongan dalam segala bentuknya, karena kebohongan akan merugikan orang lain dan akan menjadi sumber kekacauan di dalam masyarakat,

sekalipun buat sementara waktu menguntungkan bagi orang yang berbohong. Islam juga melarang keras pencurian, perampokan, perampasan, penyipuan, pengkhianatan, pemalsuan dan tindakan-tindakan lain yang serupa, karena semuanya itu akan mengakibatkan kerugian dan kehancuran bagi orang lain (Rachmat Djatnika, 1996:175).

d. Akhlak Lingkungan

Lingkungan yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Dari tinjauan agama, tetangga dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni tetangga yang muslim dan masih famili, tetangga yang muslim tapi tidak famili dan tetangga yang tidak muslim dan tidak famili

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan akhlak anak SD dalam keluarga dan masyarakat Panyanggar. Utamanya ialah di bidang akhlak, seperti akhlak anak terhadap orangtua, saudara, masyarakat, dan sahabat.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari jumlah anak-anak yang 200, penulis mengambil 20 orang untuk dijadikan sebagai sampel kemudian Penulis membuat sebuah tabel observasi seperti berikut:

**Tabel 1. Observasi Akhlak Anak-anak SD
Desa Panyanggar Saba Jae Kelurahan Panyanggar
Kecamatan Padangsidimpuan Utara**

No	Nama	Indikator Akhlak			
		Sopan	Santun	Kedisiplinan	Total
1	Nanda	10	0	0	10
2	Reza	10	0	0	10
3	Pandi	0	0	0	0
4	Ahmad	0	0	0	0
5	Wiwin	0	0	10	10
6	Aleya	10	0	10	20
7	Ipep	0	0	0	0
8	Hafisah	0	0	0	0
9	Lila	0	0	0	0
10	Irul	10	0	0	10
11	Lamhot	0	10	0	10
12	Revi	0	0	0	0
13	Saddan	0	0	0	0
14	Suci	0	0	0	0
15	Anggi	0	0	0	0
16	Iwan	0	10	0	10
17	Noril	0	0	0	10
18	Ismail	0	0	0	0
19	Febri	10	0	10	20
20	Paris	0	0	0	0
Total=Jlh:F		50	20	30	100

Dari hasil observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa masalah dominan yang terjadi pada akhlak anak-anak SD terhadap orangtua di desa Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidimpuan adalah tentang sopan, santun dan kedisiplinan.

Masalah sopan, santun dan kedisiplinan menjadi hal yang paling dominan saat ini, karena berkelangsungan untuk masa depan seorang anak untuk bisa bersikap baik kepada orang lain.

a) Sopan

Ebis orangtua anak wawancara dengan penulis bahwa perkembangan kepribadian anak yang tidak sopan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah komunikasi orangtua terhadap anaknya. Bagaimana cara orangtua berkomunikasi dengan anaknya menentukan cara anak berkomunikasi dengan lingkungannya. Jika komunikasi orangtua buruk maka dampak negative akan dirasakan anaknya. Diantaranya menyebabkan kepribadian kurang sopan terhadap orang lain.

b) Santun

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Nomba Siregar selaku Hatobangon di desa Panyanggar Saba Jae mengatakan kepada penulis bahwa “masalah yang menjadikan anak itu buruk dan tidak memiliki rasa sopan santun dan bertutur dengan kata baik berasal dari keluarga itu sendiri, yang tidak mengajarkan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih muda dan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih tua. Orangtualah yang harusnya mendidik anak supaya pandai menghargai dan menghormati orang-orang disekitarnya, mengajarkan bagaimana memanggil seseorang itu dengan sopan seperti nenek untuk yang lebih tua, adik untuk yang lebih muda, uwak untuk yang lebih tua dari ibu, atau berkata dengan sopan sesuai dengan marga yang dipakai bukan asal bicara tanpa pandai bertutur kata dengan baik.

c) Disiplin

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Lingkungan, Nagari Harahap, beliau mengatakan bahwa sebagian anak-anak menjadi nakal tidak disiplin disebabkan keadaan orangtua yang tidak bisa memperhatikan anak mereka karena para orangtua sedang kerja demi menghidupi mereka sekeluarga. Sehingga sang anak merasa tidak akan ada yang memarahi dan memperhatikan bagaimana mereka bergaul, yang penting anak mereka sekolah dan saat mereka pulang kerja, yang akan mereka sadari sendiri ketika sang anak ketagihan bermain dan tidak mau sekolah.

Riatman orangtua anak wawancara dengan penulis bahwa anak tidak sopan dan tidak santun karena seringkali kita lihat ketika anak berbicara menggunakan kata kotor di rumah sang ibu justru menertawakannya karena di anggap lucu sementara sang ayah hanya bisa diam dan

tidak mengambil sikap melarang. Sebenarnya tertawa seorang ibu dan diamnya seorang ayah, adalah gambaran bahwa mereka bangga atas sikap anak kecilnya tersebut. Sikap demikian sebenarnya merupakan pembedaan terhadap kepribadian anak dan masa depannya.

Dan susi susanti orangtua anak mengatakan sebab lain anak tidak sopan tidak santun karena bahasa yang kasar di televisi bisa ditiru oleh anak dan mempraktekannya kepada temannya dan terbawa ke lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebab pada hakikatnya penjahat yang sudah dewasa merupakan perkembangan lebih lanjut dari kebiasaan melakukan kejahatan di waktu kecil.

Zul piliang orangtua anak wawancara dengan penulis jika masalah kesopanan dan kedisiplinan ini tidak di ajarkan kepada anak mulai dari kecil, hingga mereka dewasa mereka tidak akan bisa menghargai kawan dan menghormati orangtuanya selalu membangkang apa yang di suruh. Zaman semakin berkembang, teknologi makin maju seringkali anak menonton tanpa bimbingan orangtua mengakibatkan sang anak tidak bisa disiplin selalu berdiri di kelas karena tidak mengerjakan PR.

Kemudian bapak Nauli Tua Siregar, mengatakan dalam wawancara dengan penulis bahwa anak-anak menjadi tidak disiplin, berbohong dan jadi nakal karena orangtua yang membiarkan anak-anak mereka yang masih SD diberikan tontonan untuk orang dewasa, memperbolehkan anak-anak untuk memegang Handphone, sehingga anak-anak tahu apa yang seharusnya mereka tidak kerjakan pada usia mereka yang masih kecil, menyalakan televisi disaat mereka harusnya waktunya salat atau untuk mengerjakan pr, jika TV nyala, tidak akan mau anak-anak itu disuruh”.

Kedisiplinan membuat menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian yang kokoh dan bias diharapkan berguna bagi semua. Orangtua mengajarkan sang anak untuk bias bertanggung jawab, jika anak salah orangtua harus menegur bukannya ditertawakan sehingga si anak merasa bahwa apa yang ia lakukan sesuatu yang lucu dan tidak dimarahi, sehingga hal itu menjadi kebiasaan hingga ia dewasa. Guru disekolah mengajarkan anak untuk bersikap disiplin datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret dinding. Jika seorang guru membiasakan dirinya memarahi murid dengan suara kasar dan dan suka memukul sang anak bukannya takut tapi malah sering melakukannya.

Dan jika orangtua yang disiplin menerapkan kedisiplinan pada anak mulai dari kecil maka dampak positif akan dirasakan anaknya seperti selalu salat pada waktunya, mengerjakan tugas rumah, dibiasakan bangun pagi. Akan tetapi jika tidak diajarkan dan berharap kepada guru disekolah yang mengajarkan kepada murid dampak negative akan dirasakan anak tersebut seperti tidak mengerjakan pr dirumah, terlambat masuk sekolah, dan lain-lain.

Orangtua membiarkan anak-anaknya yang masih SD memegang handphone dan nyalakan TV seharusnya shalat dan mengerjakan pr, tetapi mereka tidak mau disuruh.

Akhlak anak tidak sopan, santun dan disiplin karena lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan akhlak seorang anak, orang sekitarnya terbiasa untuk bergosip membicarakan orang yang lewat disaat ada anak-anak bermain di sekitarnya maka si anak akan ikut secara tidak langsung dengan menggosip dan mencaci kawannya sendiri.

Sopan, santun dan kedisiplinan akan saling berkaitan dalam kehidupan seorang anak. Saat seharusnya disuruh belajar si anak malah main playstision, jika orangtua melarang maka ia akan melempar playstision tersebut dan memarahi orangtua mereka. Hal ini karena orangtua tidak mengajarkan akhlak yang baik.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa penyebab akhlak anak SD menjadi masalah dominan di panyanggar saba jae lingkungan I ialah disebabkan keadaan orangtua yang tidak bias memperhatikan anak mereka, mereka sibuk dengan bekerja demi menghidupi mereka, jadi mereka tidak sempat mangajarkan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih muda dan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih tua. Dan kurangnya didikan orangtua terhadap anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Dari hasil yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keadaan akhlak anak SD Panyanggar Saba Jae Lingkungan Panyanggar Kelurahan Panyanggar adalah: dapat dikategorikan dengan penerapan buruk, kurang baik dan kurang maksimal,
2. Masalah-masalah yang dominan terhadap akhlak anak SD desa Panyanggar Saba Jae Lingkungan Panyanggar Kelurahan Panyanggar adalah: kesopanan, santun dan kedisiplinan.

3. Penyebab akhlak anak SD menjadi hal yang paling dominan saat ini, karena disebabkan keadaan orangtua yang tidak bisa memperhatikan anak mereka, mereka sibuk dengan bekerja demi menghidupi mereka, jadi mereka tidak sempat mengajarkan bagaimana harus berperilaku baik terhadap yang lebih muda dan bagaimana harus berperilaku terhadap yang lebih tua. Dan kurangnya didikan orangtua terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Ali, Muhammmad Daud, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Anwar, Rosihan, Akidah Akhlak, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Azivar, Saifuddin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Dradjat, Zakiah, Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, Jakarta: Ruhama, 1993.

Harahap, Nagar, Kepala Lingkungan I Kel. Panyanggar. Wawancara, Tanggal 20 September 2015.

Hartati, Netty Dkk, Islam dan Psikologi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Hartomo Dan Arnicun Aziz, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Hasan, M. Afif, Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Basis Filosofi Pendidikan Profetik, Malang: UM Press, 2011.

Hurlock, Elizabeth B., Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga, 1980

Husain Abdul Razaq, Islam wa Tiflu, Alih bahasa Azwir Butun, Hak-hak Anak dalam Islam, Jakarta: Fika Hati Aniska, 1992.

Ilyas, Yunahar, Kuliah Akhlaq, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.

Jalaludin, Teologi Pendidikan , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Mahjuddin, Akhlak Tasawuf II, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Mazhahiri, Husain, Pntar Mendidik Anak, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.

Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, Bimbingan Konseling Islam di Sedolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Mursi, Muhammad Said, Melahirkan Anak Masya Allah, terj. Dari Fan Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam Oleh Ali Yahya, Jakarta: Cendekia, 2001.

Musthafa, A, Akhlak Tasauf, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Nasution, S, Metode Research Penelitian Ilmiah, Bandung: Bumi Aksara, 1990.

Nata, Abuddin, Akhlak Tasawuf, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Natsir, Muhammad, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

Nawawi, Hadar, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Pontianak: Gajah Muda University Press, 1983.

Pane, Ali Mikrad, Orangtua Anak Lingkungan I Kel. Panyanggar, Wawancara, Tanggal 21 September 2015.

Rachmat Djatnika, Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1996.

Razak, Nasrudin, Dienel Islam, Bandung: Alma Maasrif, 1989.

Rohana, Orangtua Anak, Wawancara lingkungan I kel. Panyanggar, Wawancara, Tanggal 22 September 2015.

Siregar, Nauli Tua, Orangtua Anak lingkungan I kel. Panyanggar, Wawancara, Tanggal 23 September 2015.

Siregar, Nomba, Tokoh Masyarakat lingkungan I kel. Panyanggar, Wawancara, Tanggal 21 September 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

Tim Penyusun Ensiklopedia Hukum Islam, Ensklopedi Hukum Islam 1, Jakarta : PT. Ihctiar Baru Van Hoeve, 1996

Williem J, Goode, Sosiologi Keluarga, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Yakub, Hamzah, Etika Islam, Bandung: Diponegoro, 1996.

Yani, Ahmad, Akhlak Pribadi Muslim, Jakarta: Khairu Ummah, 2006.

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, Yogyakarta: LPPI, 2002

Yusuf, Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, PT: Remaja Rosdakarya, 2010

Zuriah, Nurul, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.